

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mengalami pembangunan ekonomi. Indonesia memiliki luas daratan 1.919.449 Km<sup>2</sup> sehingga perlu adanya pembangunan yang merata di seluruh Nusantara menurut Arsyad (1997) pembangunan yaitu kegiatan yang dilakukan supaya masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup. Pembangunan akan membawa dampak yang luas terhadap kesenjangan antar daerah di Indonesia. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Salah satu masalah yang dihadapi Negara di belahan dunia adalah permasalahan pengangguran.

Sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan adalah semakin meluasnya lapangan pekerjaan mengurangi pengangguran, pembangunan yang semakin merata membuat meluasnya lapangan pekerjaan. Dalam kegiatan ekonomi yang positif akan berdampak kepada semua lapisan masyarakat. Menurut Praseja (2013) dengan adanya pengangguran mengakibatkan masalah-masalah misalnya tindakan kriminal, perselisihan, kejahatan dan masalah pengangguran akan membuat kehilangan rasa percaya diri akibatnya muncul-muncul tindakan diluar akal sehat.

Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi. Pengangguran perlu ditangani dengan serius oleh pemerintah Indonesia.

Kelompok penduduk usia produktif telah masuk ke dunia kerja dengan persaingan yang semakin ketat, lulusan sekolah menengah atas ataupun dari perguruan tinggi semakin tahun semakin meningkat, akibatnya permintaan tenaga kerja lebih tinggi penawaran tenaga kerja. Sumitro (1994) kecenderungan dalam perkembangan penduduk di atas mengandung implikasi penting komposisi penduduk dari segi susunan tingkat usia dan bagi angkatan kerja 40 persen penduduk negara berkembang secara menyeluruh meliputi golongan anak-anak dalam tingkat usia di bawah 15 tahun. Negara maju golongan penduduk usia di bawah 15 tahun meliputi 23 persen dari seluruh penduduk, sehingga dapat dikatakan bahwa negara berkembang angkatan kerja yang aktif dan produktif (15 tahun – 64 tahun).

**Tabel 1.1 data pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan Di Indonesia tahun 2011-2016**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tidak/belum pernah sekolah	205.388	85.374	81.432	74.898	55.554	59.346
Tidak/belum tamat SD	737.610	512.041	489.152	389.550	371.542	384.069
SD	1.241.882	1.452.047	1.347.555	1.229.652	1.004.961	1.035.731
SMP	2.138.864	1.714.776	1.689.643	1.566.838	1.373.919	1.294.483
SLTA Umum/SMU	2.376.254	1.867.755	1.925.660	1.962.786	2.280.029	1.950.626
SMK	1.161.362	1.067.009	1.258.201	1.332.521	1.569.690	1.520.549
Akademi/Diploma	276.816	200.028	185.103	193.517	251.541	219.736
Universitas	543.216	445.836	434.185	495.143	653.586	567.235
Total	8.681.392	7.344.866	7.410.931	7.244.905	7.560.822	7.031.775

**Sumber: BPS**

Berdasarkan tabel 1.1 data pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Indonesia tahun 2011-2016 jumlah pengangguran terdidik

Indonesia mengalami kenaikan dari data tahun 2011-2016 dengan kurun waktu 5 tahun. Dengan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah pengangguran terdidik sebesar 3.580.628 jiwa (penjumlahan SMA/SMK sampai Universitas). Dari data pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan di Indonesia tahun 2011-2016 pengangguran lulusan SMA DAN SMK menjadi penyumbang pengangguran terbesar pengangguran terdidik di Indonesia untuk pengangguran terdidik dengan jumlah terbanyak pada tahun 2015 sebesar 4.754.846 jiwa (penjumlahan SMA/SMK sampai Universitas).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang terkenal dengan sebutan kota pendidikan dan Budaya. Sebutan tersebut sangat kental untuk Daerah Istimewa Yogyakarta karena di daerah Yogyakarta banyak didirikan sekolah dan universitas yang megah, berkualitas, dan sudah terakreditasi di dunia pendidikan Indonesia. Rata-rata setiap tahunnya sekolah dan perguruan tinggi di Yogyakarta melahirkan ratusan lulusan. Namun sangat disayangkan, pengangguran Yogyakarta di dominasi oleh kalangan terdidik. Para angkatan kerja yang baru saja lulus dari bangku sekolah maupun kuliahnya tersebut terpaksa menganggur, dikarenakan tidak terserap oleh pasar kerja disamping itu pengangguran terdidik lebih tinggi ekspektasinya akan pekerjaan sehingga mereka lebih memilih untuk menganggur.

Pendidikan selalu menjadi tempat yang strategis dalam membina sumber daya manusia sebagai bentuk agenda pembangunan dan pembentukan masa depan suatu negara. Pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat memenuhi keperluan tenaga kerja suatu negara. Pengangguran sering dikaitkan

dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini berarti jika mutu sumber daya manusia semakin tinggi maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat sehingga mengurangi tingkat pengangguran terdidik.

Pengangguran terdidik membuat kekurangan tenaga kerja para pencari kerja semakin tinggi pendidikan maka semakin mereka ingin mendapatkan gaji yang semakin tinggi, akan menjadi beban pemerintah ketika terjadi bonus demografi dimana banyaknya usia produktif sehingga perlu adanya jumlah lowongan yang harus dipersiapkan. Pengangguran umumnya terjadi karena beberapa penyebab salah satunya faktor yaitu Investasi asing yang masuk ke Kabupaten atau Kota. Penanaman modal asing adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menanamkan modal di suatu negara lain, dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang di negara tersebut baik melalui modal diri sendiri atau bekerja sama dengan perusahaan dalam negeri. Dengan masuknya investasi asing diperlukan tenaga kerja yang terampil di berbagai bidang sehingga diperlukan tenaga yang ahli dan terdidik.

**Tabel 1.2 Data pengangguran menurut Pendidikan yang ditamatkan Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016**

Tingkat Pendidikan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
SD	6.990	7.464	4.214	6.138	8.504	3.343
SLTP	13.589	14.576	9.223	8.367	12.251	10.955
SMA	21.696	15.808	13.115	18.906	16.496	3.078
SMK	25.097	23.673	25.168	19.671	27.061	26.202
D1-D3	3.688	4.822	647	1.511	1.451	5.384
Universitas	12.421	10.476	10.805	12.825	14.482	4.149

Sumber: Sakernas

Dengan melihat tabel 1.2 dapat kita peroleh informasi bahwa jumlah pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi pada tahun 2015 mencapai 80.245 jiwa. Jumlah yang paling mendominasi adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 43.557 jiwa, kemudian disusul oleh lulusan SMP sejumlah 12.251 jiwa, dan SD sebanyak 8.504 jiwa. Sedangkan untuk lulusan sarjana berada pada angka 14.482 jiwa. Dipilihnya Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian disebabkan karena di Daerah Istimewa Yogyakarta pengangguran banyak di dominasi oleh penduduk berpendidikan SMA ke atas. Apabila kondisi tersebut diabaikan serta kurang dalam penanganannya maka dapat berdampak pada peningkatan masalah dalam bidang ketenagakerjaan

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan studi untuk menjelaskan fenomena pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka judul penelitian yang diambil adalah Analisis Pengaruh Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase Lulusan Sma/Smk, dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap penggangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri terhadap penggangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh presentase lulusan SMA/SMK terhadap penggangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat UMK terhadap penggangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016 ?

## **1.2 Tujuan dari penelitian**

Dalam penelitian memiliki tujuan penelitian adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi asing terhadap penggangguran terdidik Yogyakarta pada tahun 2011-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi investasi dalam negeri terhadap penggangguran terdidik Yogyakarta pada tahun 2011-2016.
3. Untukmenganalisis pengaruh presentase lulusan SMA/SMK terhadap penggangguran terdidik di Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

4. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap pengangguran terdidik di Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

#### **1.4 Beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penulis adalah**

1. Bagi penulispeneliti : Memberikan pengalaman dalam penelitian dan pengetahuan tentang penelitian yang dapat membatu penulis dapat menyelesaikan studi Ilmu ekonomi dan memberikan pengetahuan analisis pengaruh investasi asing, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Pertimbangan kepada dinas-dinas terkait dalam penelitian mengenai permasalahan pengangguran terdidik seperti dinas Tenaga kerja dan transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kopertis V Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan informasi mengenai Pengangguran Terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta